

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Strategi Pencapaian

Fitroh

Staf Pengajar Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Tel : (021) 7493547 Fax : (021) 7493315
e-mail :fitroh@uinjt.ac.id

ABSTRACT

Information System Department, Faculty of Science and Technology Syarif Hidayatullah State Islamic University today is active to develop competency-based curriculum planning. Curriculum development is a comprehensive term, in which includes planning, implementation and evaluation. Curriculum planning is the first step in building competency-based curriculum, which expected success. The required curriculum development needed curriculum which includes: 1) philosophical foundation, 2) social and religious foundation, 3) The basis of science knowledge, technology and art, 4) the foundation needs of society, and 5) foundation of community development. The general principle is development of curriculum relevance, flexibility, continuity, practical and effectiveness. Specific principle of curriculum development with regard to educational goals, principles about choice of educational content, the principles on learning process, the principles about choice media and learning tools, and principles with regard to the choice of assessment activities, but development curriculum in Information Systems Studies Program must also uses the principle that develop in daily life or even creating their own new principles that can used as the hallmark of all his Information System.

Keywords: *competency-based curriculum, relevance, flexibility, continuity, practice and effectively.*

1. PENDAHULUAN

Fakultas Sains dan Teknologi saat ini sedang aktif melakukan perencanaan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi (Sudrajat, 2009). Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika institusi membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Penerapan kurikulum biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.

Pengembangan kurikulum di Fakultas Sains dan Teknologi (FST) tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja. Pengembangan kurikulum perlu melibatkan pihak eksternal (industri, departemen, pengusaha, orangtua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya

yang merasa berkepentingan dengan pendidikan) serta pihak internal (civitas akademika FST). Terintegrasinya hubungan yang baik dan harmonis antara pihak internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi suksesnya sebuah KBK.

Kurikulum yang ada pada pendidikan sekolah menurut Hamzah (2008) mengalami stagnasi, statis, dan berorientasi pada materialitas. Stagnasi terlihat dari adopsi dan replikasi kurikulum pendidikan sekolah. Nuansa hegemoni pada dunia pendidikan sekolah terasa mengental, bahkan menuju ke arah *status quo* kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah telah mengalami perubahan, pengurangan, dan penambahan muatan materi, akan tetapi sekolah tidak melakukan perubahan kurikulum atau mengalami stagnasi kurikulum yang berkelanjutan.

Lebih lanjut Hamzah (2008) berpendapat kenyamanan karena adanya hegemoni tersebut membuat pola pikir dan arah nalar para pendidik dan peserta didik terpasung dalam pendidikan yang menjerumuskan bukannya pendidikan yang membebaskan. Untuk itu, internalisasi sikap, perilaku, dan tindakan kritis pada kurikulum pendidikan sekolah perlu dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan kajian kritis pada setiap adopsi dan replikasi kurikulum yang digunakan

oleh sekolah. Adanya pemasangan kreativitas pada kurikulum tersebut mengakibatkan terhambatnya daya inovasi, inspirasi, dan imajinasi sekaligus menumpulkan intuisi dalam pengembangan pendidikan sekolah. Keterjebakan kurikulum pendidikan sekolah pada stagnasi dan statis menurut Hamzah (2008) menjadi dilematis dengan mengarahkannya kepada materialitas. Nilai mentalitas, seperti kejujuran, keadilan, kasih, dan sayang masih belum nampak di dalam kurikulum pendidikan sekolah.

Hal ini dipertegas oleh Topatimasang dan Fakhri (2007) yang menyatakan kurikulum pendidikan sekolah cenderung menafikan nilai mentalitas, tetapi mengutamakan nilai materialitas. Keseimbangan muatan kurikulum pada nilai materialitas dan mentalitas berjalan berat sebelah. Strategi *balanced scorecard* yang diajarkan pada intinya dimuarakan pada kepentingan materialitas bukan pada keseimbangan antara materialitas dan mentalitas. Hal ini dapat mengakibatkan keluaran dari pendidikan sekolah adalah insan-insan yang materilitas dan distigma.

Oleh karena itu strategi pembelajaran pada pendidikan sekolah harus diberi fondasi terlebih dahulu dengan internalisasi sosiologi kritis, inovasi, kreativitas, dan mentalitas (Agger, 2006). Hal ini tidak berhenti pada fondasi saja, tetapi juga diupayakan merasuki kurikulum yang ada pendidikan sekolah. Selain itu, juga mengubah strategi pembelajaran yang selama ini berdasarkan pada konsep *reproductive view of learning* menjadi *constructive view of learning*. Konsep ini pada dasarnya membangun tanpa merusak fondasi yang sudah baik pada proses belajar mengajar selama ini.

Konsep *reproductive view of learning* yang selama ini dihasilkan hanya menghasilkan keluaran yang bersifat mengikut saja tanpa mampu bersikap kritis, kreatif, dan mempunyai nilai mental. Ini berbeda dengan konsep *constructive view of learning* yang berpegang pada nilai-nilai kritis, kreatif, dan nuansa mentalitas. Konsep ini menghasilkan mutu pendidikan tinggi yang berkualitas, maka anak didik diinternalisasi dengan sikap kritis. Salah satu di antaranya adalah dengan paradigma dekonstruksi, keluar dari kotak awal pengetahuan yang membelenggu, serta dijiwai nilai-nilai mentalitas berupa kejujuran, keadilan, kasih, dan sayang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC), yang merupakan sebuah pengembangan sistem

informasi yang berbasis komputer dapat merupakan tugas kompleks yang membutuhkan banyak sumber daya dan dapat memakan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk menyelesaikannya. Proses pengembangan sistem melewati beberapa tahapan dari mulai sistem itu direncanakan sampai dengan sistem itu diterapkan, dioperasikan dan dipelihara. Bila operasi sistem yang sudah dikembangkan masih timbul kembali permasalahan-permasalahan yang kritis serta tidak dapat diatasi dalam tahap pemeliharaan sistem, maka perlu dikembangkan kembali suatu sistem untuk mengatasinya dan proses ini kembali ke tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan sistem. Siklus ini disebut dengan siklus hidup suatu sistem (*Systems Life Cycle*) (Hartono, 2001). Tahapan utama siklus hidup pengembangan sistem terdiri dari (Ladjamuddin, 2005):

2.1 Analisis

Pada tahap analisis ini penulis melakukan pedeteksian masalah dengan mengkaji beberapa literature yang berkenaan dengan tema yang sedang dibahas, bagaimana sebuah perencanaan kurikulum yang baik dan pengembangannya khususnya dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada Program Studi Sistem Informasi.

a. Deteksi masalah

Masalah pada sistem informasi berhubungan dengan karakteristik informasi, dasar hukum dapat digunakan dalam penelitian ini mengacu pada buku panduan yang diterbitkan oleh Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, dan buku penunjang lainnya yang terkait.

b. Penelitian/ investigasi awal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan kurikulum menggunakan prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip baru, oleh karena itu dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

c. Analisis kebutuhan sistem

Dalam tahap ini akan dicapai empat tujuan, yaitu:

1. Kondisi Kurikulum saat ini pada Program Studi Sistem Informasi

Saat ini Program Studi Sistem Informasi sedang aktif melakukan perencanaan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, namun dalam perjalanannya masih banyak terjadi kekurangan

yang harus kita benahi secara terus menerus. Adanya keterkaitan antar standar dalam proses implementasiannya harus secara kontinu kita aktifkan adalah:

- a. Standar isi
- b. Standar tenaga
- c. Standar sarana dan prasarana
- d. Standar pembiayaan
- e. Standar pengelolaan
- f. Standar penilaian

Saat ini dalam prakteknya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada Program Studi Sistem Informasi belum ada keterkaitan yang baik secara maksimal antar standar-standar tersebut.

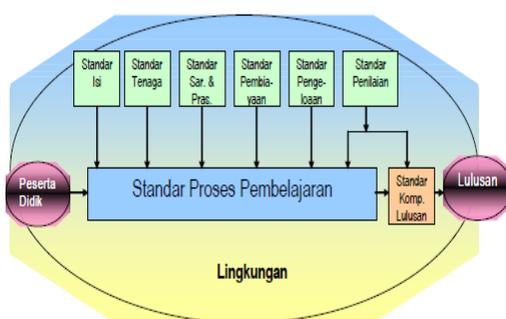
Di samping itu juga Program Studi Sistem Informasi perlu mengembangkan kurikulum agar dapat berhasil sesuai yang diinginkan, sehingga diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum bagi Program Studi Sistem Informasi.

2. Menggambarkan kurikulum yang ideal secara umum bagaimana penggambaran pengembangan kurikulum yang memerlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum.
3. Mengarahkan kurikulum saat ini ke arah kurikulum yang ideal dengan memperhatikan kendala sumber daya, memberi dorongan terhadap

keyakinan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.

- d. Mensortir kebutuhan sistem
Dalam tahap ini adalah bagaimana mendekatkan sebuah kurikulum yang ideal untuk Program Studi Sistem Informasi, misalnya Program Studi Sistem Informasi mengundang para praktisi yang terkait dalam kurikulum berbasis kompetensi (praktisi dari Universitas Indonesia), para ahli dari Direktorat akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, dengan harapan Program Studi Sistem Informasi bisa mengadopsi mana kurikulum yang akan kita ikuti, tapi tentu saja Program Studi Sistem Informasi harus mempunyai ciri khas tersendiri yang bisa mengidentikkan suatu lulusan Sistem Informasi.
- e. Memilih sistem yang baik
Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

KETERKAITAN ANTAR STANDAR



Sukmadinata (1997) mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua macam yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Hal senada dikemukakan oleh Hernawan dalam Sudrajat (2009) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip relevansi, secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis),

2. Prinsip fleksibilitas, pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik,
3. Prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan,
4. Prinsip efisiensi, yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai,
5. Prinsip efektivitas, yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2.1 Perancangan/ Desain

Tahapan perancangan memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi Program Studi Sistem Informasi yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

2.2 Implementasi

Tahap implementasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk melakukan kegiatan implementasi yang sebenarnya dari kurikulum yang akan dikembangkan. Pada tahap ini juga harus dijamin bahwa pengembangan kurikulum yang baru dapat berjalan secara optimal. Gambar 1. Keterkaitan antar Standar dalam KBK

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Sistem Informasi dalam melakukan pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum dapat dilaksanakan. Bondi dan Wiles (1989:87) berpendapat pengembangan kurikulum yang terbaik adalah proses yang meliputi banyak hal, yakni:

- 1) kemudahan suatu analisis tujuan,
- 2) rancangan suatu program,
- 3) penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan, dan
- 4) peralatan dalam evaluasi proses.

Program Studi Sistem Informasi harus membuat pengembangan kurikulum agar sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:268) mengacu pada tiga unsur, yaitu 1) nilai dasar yang merupakan falsafah dalam pendidikan manusia seutuhnya, 2) fakta empirik yang tercermin dari pelaksanaan kurikulum, baik berdasarkan penilaian kurikulum, studi, maupun survei lainnya, dan 3) landasan teori yang menjadi arahan pengembangan dan kerangka penyorotnya.

Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (2006:269-272) mengemukakan landasan pengembangan kurikulum mencakup: a) landasan filosofis, b) landasan sosial, budaya dan agama, c) landasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, d) landasan kebutuhan masyarakat e) landasan perkembangan masyarakat.

Program Studi Sistem Informasi dalam menyelenggarakan pengembangan kurikulum harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pihak eksternal (akademisi, perusahaan swasta maupun pemerintah dan lain-lain). Hal ini dikarenakan lulusan sarjana Sistem Informasi diharapkan bisa berkontribusi untuk masyarakat dan diterima masyarakat sebagai seorang alumni yang mumpuni. Program Studi Sistem Informasi dalam hal ini bisa membekali peserta didik dengan matakuliah yang mendukung dan membantu para mahasiswa dalam bersosialisasi di masyarakat. Adanya matakuliah yang merupakan elemen kompetensi menurut Kepmendiknas RI No: 232/U/2000 adalah:

- a. Kelompok matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
Terdiri dari kelompok bahan kajian dan matakuliah untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkeperibadian mantap, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Kelompok matakuliah keilmuan dan keterampilan (MKK)
Terdiri dari kelompok bahan kajian dan matakuliah yang ditujukan terutama memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
- c. Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB)
Terdiri dari kelompok bahan dan kajian dan matakuliah yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
- d. Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB)

Terdiri dari kelompok bahan dan kajian dan matakuliah yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasainya.

- e. Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB)
Terdiri dari kelompok bahan dan kajian dan matakuliah yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

**KEPMDIKNAS RI NO. 232/ U/ 2000, TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

KELOMPOK MATAKULIAH	KURIKULUM INTI	KURIKULUM INSTITUSIONAL	
	Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
1. Kelompok Pengembangan Kepribadian (MPK)			
2. Kelompok Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)			
3. Kelompok Keahlian Berkarya (MKB)	40% - 80%	20% - 40%	0% - 30%
4. Kelompok Perilaku Berkarya (MPB)			
5. Kelompok Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)			

● INTI : Pancasila dan Kewarganegaraan , Agama, Bahasa Indonesia.
 INST : Bahasa Inggris, ISD, IBD, IAD, Filsafat Ilmu, Olah Raga dsb.
 KURIKULUM INTI (Kompetensi Utama) : ditetapkan oleh Menteri.

Gambar 2. Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Secara prinsip ada 2 model dalam penyusunan kurikulum yaitu:

1. Model *subject matter*
Model ini menggunakan pola deduktif dalam penyusunan kurikulumnya yaitu dengan menentukan struktur kurikulum dan matakuliah sebagai patokan.
2. Model kompetensi/topik inti
Model KBK menggunakan pola induktif dalam penyusunannya yaitu penyusunan kurikulum dan penentuan matakuliah didasarkan pada pengalaman belajar yang harus diberikan pada mahasiswa yang dirumuskan dalam pencapaian kompetensi yang telah dirancang.

Bagi pengelolaan yang sedang berjalan dengan pengalaman yang memadai dalam mengaplikasikan kurikulum dengan model *subject matter* dan dalam perkembangannya mengorientasikan pelaksanaan kurikulumnya/pembelajarannya pada basis kompetensi, maka pola pengembangan kurikulumnya biasa menggunakan pola deduktif-induktif, sehingga pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada penyusunan standar isi yang didalamnya menyangkut standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan struktur kurikulum.

Program Studi Sistem Informasi dalam hal di atas, semua konsep tersebut harus diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dalam keadaan riil.

Untuk itu, langkah awal yang dilakukan dosen adalah menterjemahkan struktur kurikulum (matakuliah) menjadi silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Penyusunan silabus merupakan rencana pembelajaran dalam satu semester pada satu/suatu kelompok matakuliah tertentu, yang minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian dan materi pokok.

SAP (Satuan Acara Perkuliahan) merupakan penjabaran dari silabus. SAP disusun berdasarkan pengelompokan materi/rincian materi yang dapat disampaikan dalam satu kali atau beberapa kali pertemuan.

Pengalaman belajar yang termuat dalam SAP akan memandu dosen untuk memilih dan menggunakan berbagai pendekatan/metode pembelajaran yang cocok sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang dimaksud. Perumusan pengalaman belajar tersebut merupakan kondisi yang harus *diterjadikan* untuk dapat mencapai indikator pencapaian merupakan isyarat tercapainya kompetensi dasar yang dirumuskan.

Di samping itu Program Studi Sistem Informasi bisa juga menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Hernawan dalam Sudrajat (2009) yang mengemukakan 5 prinsip dalam pengembangan kurikulum antara lain:

1. Prinsip relevansi, secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis),
2. Prinsip fleksibilitas, pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik,
3. Prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan,
4. Prinsip efisiensi, yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai,
5. Prinsip efektivitas, yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

4. SIMPULAN

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

Oleh karena itu strategi pembelajaran pada perguruan tinggi khususnya Program Studi Sistem Informasi harus diberi fondasi terlebih dahulu dengan internalisasi sosiologi kritis, inovasi, kreativitas, dan mentalitas. Hal ini tidak berhenti pada fondasi saja, tetapi juga diupayakan merasuki kurikulum yang ada pada perguruan tinggi. Selain itu, juga mengubah

strategi pembelajaran yang selama ini berdasarkan pada konsep *reproductive view of learning* menjadi *constructive view of learning*. Konsep ini pada dasarnya membangun tanpa merusak fondasi yang sudah baik pada proses belajar mengajar selama ini.

Pengembangan kurikulum agar dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum. landasan pengembangan kurikulum mencakup: 1) landasan filosofis, 2) landasan sosial, budaya, dan agama, 3) landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) landasan kebutuhan masyarakat, dan 5) landasan perkembangan masyarakat

Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Inovasi dan pengembangan kurikulum dilakukan karena melaksanakan pengembangan kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar (peserta didik). Masyarakat dan mereka yang belajar mengalami perubahan maka langkah awal dalam perumusan kurikulum ialah penyelidikan mengenai situasi (*situation analysis*) yang dihadapi masyarakat, termasuk situasi lingkungan belajar dalam arti menyeluruh, situasi peserta didik, dan para calon pengajar yang diharapkan melaksanakan kegiatan.

Diperlukan riset lapangan dan refleksi pengalaman untuk mengembangkannya. Strategi yang lebih baik lagi dalam pengembangan ini ialah kebersamaan para guru dan siswa untuk mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran yang sudah ditempuh, kemudian bersama-sama berunding mengusulkan pendapat bagaimana melakukan pembaruan.

Mengembangkan kurikulum yang berbasis pada sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas harus didukung dengan strategi pembelajaran yang inovatif atau berbeda dengan strategi-strategi yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang membebaskan merupakan upaya untuk menempatkan para pendidik dan anak didik membuat pasar kerja yang penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ini tercermin dari kejujuran, keadilan, kasih, dan sayang, baik antara para guru dan siswa, antara institusi sekolah dan para civitas akademik, serta antara manusia satu dan manusia satunya.

5. SARAN

Pengembangan kurikulum pada Program Studi Sistem Informasi harus menggunakan prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip baru yang dapat dijadikan ciri khas ke”Sistem Informasi”an nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- Agger, B. 2006. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Audrey, dan Nicholls, S. H. 1982. *Developing a Curriculum: A Practical Guide*. London: George Allen & Unwin.
- Bondi, J., dan Wiles, J. 1989. *Curriculum Development: A Guide to Practice*. Columbus: Merril Publishing Company, A Bell & Howel Information Company.
- Buzan, T., dan Buzan, B. 2003. *The Mind Map Book*. London: BBC Worldwide Limited.
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum)” Sub Direktorat KPS, Direktorat Akademik, Ditjen DIKTI, 2008
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), “Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI” versi 1.0 – tahun 2010
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferris, R. W. 1990. *Renewal in Theological Education: Stragies for Change*. New York: Billy Graham Center.
- Hamzah, A. 2007. *Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Mentalitas*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo.
- Hassoubah, Z. I. 2007. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis: Disertai Ilustrasi dan Latihan*. Bandung: Nuansa.
- Johnson, L. dan Lamb, A. 2000. *Critical and Creative Thinking-Bloom’s Taxonomy* [Online]. Tersedia: <http://eduscape.com>. [5 Agustus 2007].
- Joni, T. R. *Wawasan Kependidikan Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kohl, M. W. 2002. Theological Education: What Needs to Be Changed. Dalam Kohl, M. W. (Eds.), *Educating for Tomorrow: Theological Leadership for the Asian Context*. Bangalore: Saiacs Press.
- Munandar, S. C. U. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, P, dan Salim, Y. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sidjabat, B. S. 2009. *Pentingnya Inovasi dan Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan* (online). (<http://www.tiranus.net>, diakses 26 Desember 2009).
- Sindhunata. 2004. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudaryanto. 2007. *Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis* (online). (<http://www.fk.undip.ac.id>, diakses 9 Juli 2008).
- Sudrajat, A. 2009. *Prinsip Pengembangan Kurikulum* (online). (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 26 Desember 2009).
- Sukmadinata, N. S. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmayadi, D. 2004. *Cakrawala Inovasi Pendidikan: Upaya Mencari Model Inovasi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumantri, M. 1988. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Topatimasang, R., dan Fakhri, M. 2007. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist Press.
- Wincoff, H. L. 1989. *Curriculum Development and Instructional Planning*. Sydney: Prentice Hall of Australia Limited.